

EDUKASI REKSADANA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DAN MINAT INVESTASI MASYARAKAT DI KOPERASI WANITA BANTEN**Ardhiani Fadila, Dienni Ruhjatini Sholihah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta

fadilaardhiani@upnvj.ac.id

Abstract

Mutual Fund is one of investment instrument that is easy and cheap to be accessed by society. Investing on Mutual Fund is collected fund by legal entity which called by Investment Manager. However, mutual fund still become an investment, which is unknown in many people. With the lower of knowledge and socialization of this instrument, it is our consideration to educate for introduce and socialize for the members of women coop in Serang, Banten. Participant of this activity is women as the member of women coop in order to increase investment literacy for herself and their families. Our method is by lecturing and discussing. Our result of this activity is the increasing od investment literacy in mutual fund, asset allocation in investment and the awareness of the importance in investing for the future

Keywords: Investment, Mutual Fund, Literate, Cooperative

Abstrak

Reksadana adalah salah satu instrumen investasi yang mudah dan murah untuk dijangkau oleh masyarakat. Investasi pada reksadana adalah wadah yang menghimpun dana dari masyarakat dan dikelola oleh Badan Hukum yang disebut Manajer Investasi. Akan tetapi, reksadana masih menjadi alternatif investasi yang belum diketahui oleh banyak masyarakat. Dengan minimnya edukasi dan sosialisasi pada instrumen ini menjadi latar belakang kegiatan kami sebagai Tim Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Jakarta untuk melakukan pengenalan, edukasi dan sosialisasi kepada anggota koperasi wanita di Serang, Banten. Peserta abdimas ini adalah Ibu-Ibu anggota Koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan literasi investasi bagi dirinya sendiri maupun keluarganya. Metode yang kami lakukan adalah ceramah dan diskusi. Pencapaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi investasi pada reksadana, alokasi dana untuk berinvestasi dan serta semakin sadar akan pentingnya berinvestasi di masa mendatang.

Kata Kunci: investasi, reksadana, literasi, koperasi

Submitted: 2020-12-08

Revised: 2020-12-22

Accepted: 2020-12-23

Pendahuluan

Berinvestasi pada pasar modal masih menjadi hal asing untuk sebagian masyarakat di negara berkembang. Dari data Bank Dunia memperlihatkan penurunan data pertumbuhan investasi di negara-negara berkembang dan terjadi secara global. Terjadi penurunan yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun, dimana tahun 2015 pertumbuhan investasi menurun sebesar 3.4% dari rata-rata pertumbuhan 10% tahun 2010 dan penurunan ditahun 2016 yang diperkirakan menurun sebesar 0.5% (World Bank, 2017).

Namun hal ini berbeda di Indonesia. Menurut (OJK, 2017), terjadi peningkatan jumlah investor saham dan reksadana pada sektor pasar modal. Sepanjang periode 2013-2016, terjadi peningkatan sebesar 59.1% pada jumlah investor saham dan peningkatan sebesar 2.1% pada jumlah investor reksadana. Sampai dengan 2016 tercatat investor saham sebanyak 509.842 dan investor reksadana sebanyak 566.234. Data tersebut menunjukkan instrumen investasi di pasar modal semakin menarik minat masyarakat Indonesia.

Dalam kaitan nya dengan literasi keuangan, (OJK, 2017) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik adalah ketika seseorang telah memiliki pengetahuan memadai mengenai produk investasi, lembaga dan pelayanan pada jasa keuangan serta *skill* dalam memahami manfaat, resiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan.

Hasil dari OJK tersebut seirama dengan hasil penelitian dari (Sivaramkrishnan et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa faktor penting yang memberi pengaruh partisipasi seseorang ketika

berinvestasi di pasar modal (*stock market participation*) yaitu pengetahuan mengenai produk keuangan. Pengetahuan ini diwakilkan sebagai *financial literacy*. Dalam konteks investasi, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut penelitian Kumar dan Kasilingam (2017), faktor demografi merupakan faktor yang mendominasi literasi keuangan investor. Dengan perhitungan *canonical correlation*, terdapat enam variabel demografi yaitu; jenis kelamin, usia, agama, komunitas, jabatan di pekerjaan, Pendapatan bulanan, yang memiliki pengaruh signifikan dan *major determinant* bagi literasi keuangan dengan tingkat determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis kelamin adalah satu faktor determinan literasi keuangan. Dewasa ini, perempuan memegang peran sebagai manajer rumah tangga, dan bukan sekedar itu, perempuan juga harus mampu menata investasi bagi dirinya sendiri dan keluarganya kelak. Seiring bertumbuhnya investasi, sangat penting bagi kaum perempuan untuk memahami dunia keuangan dan investasi. Salah satu produk investasi yang pas untuk dipahami adalah reksadana.

Reksadana merupakan produk investasi di pasar modal yang tepat bagi investor dan kurang memahami mekanisme *trading* di pasar modal. Reksadana adalah instrumen pasar modal sebagai wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal dan selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek (saham, obligasi dan pasar uang) oleh badan hukum yang disebut MI (manajer investasi), yakni pihak yang mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan kegiatan pengelolaan investasi.

Dalam upaya menggiatkan kemandirian ekonomi serta inklusi keuangan masyarakat, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi yang optimal dan meningkatkan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat. Dari faktor demografi, jenis kelamin mempunyai pengaruh pada literasi keuangan individu. Dari penjelasan latar belakang tersebut, hal ini menjadi dasar penulis untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat melalui upaya peningkatan literasi keuangan dan minat investasi terhadap pasar modal, khususnya reksadana yang dilakukan di Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan 2 hari tanggal 7 dan 8 Juli 2020 secara daring melalui *platform google meet* berlokasi di UPN Veteran Jakarta, Jl Rs Fatmawati no 1 Pondok Labu, Jakarta Selatan selaku Tim Pengabdian Masyarakat. Peserta merupakan anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera yang berlokasi di Taman Ciruas Permai, Blok J2 No. 2 Desa Pelawad, Kecamatan Ciruas, Serang Banten.

Metode kegiatan ini berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan evaluasi. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Memberikan pengetahuan mengenai reksadana, jenis-jenis reksadana, mekanisme transaksi dan keuntungan serta kerugian pada investasi di reksadana
2. Memberikan wawasan mengenai proposi dana untuk investasi berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap bulan.
3. Memberikan gambaran mengenai pentingnya menyisihkan dana untuk investasi dan meningkatkan minat untuk berinvestasi sejak dini.

Peserta dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu yang aktif dan tergabung dalam anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. Seluruh rangkaian ini diharapkan mampu memberi gambaran dasar mengenai investasi pada Reksadana dan sebagai edukasi pada perempuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menglaokasikan dana untuk investasi. Dalam kegiatan ini partisipasi dari mitra antara lain:

1. Kehadiran Ibu-Ibu Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera

2. Keaktifan peserta dalam diskusi dan konsultasi investasi
3. Membuat alokasi anggaran untuk investasi berdasarkan pendapatan

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai Profil Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera di Serang, Banten dan Edukasi serta Sosialisasi Reksadana yang dimulai dari pengertian, manfaat, resiko dan keuntungan investasi pada Reksadana dan alokasi dana untuk berinvestasi.

1. Profil Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera

Koperasi Wanita (KopWan) Jasmine Sejahtera berdiri sejak 4 Mei 2015 berlokasi di Taman Ciruas Permai Blok B6 no 2 Desa Pelawad, Kecamatan Ciruas, Serang Banten. Koperasi ini diketuai oleh Ibu Hainam. Anggota koperasi yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 18 orang.

2. Edukasi dan Sosialisasi Reksadana

Sebelum melakukan kegiatan abdimas, bagian ini menjelaskan observasi tim kami dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Investasi pada Reksadana di Koperasi Wanita, Serang, Banten. Tujuan observasi ini untuk menganalisis situasi objek pengabdian masyarakat dengan tujuan dapat memberikan edukasi yang tepat sesuai subjek. Observasi ini dilakukan dengan wawancara dengan Ketua Koperasi dan beberapa anggota yang ada ditempat.



Gambar 1. Kunjungan dan Observasi ke Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera, 22 Januari 2020

Kemudian, selanjutnya merumuskan teknik perencanaan kegiatan yaitu, (a) Persiapan tema kegiatan, pemilihan materi, proses pemaparan dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, (b) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu Koperasi Wanita mengenai media pelaksanaan, (c) Mempersiapkan tema pelatihan yang telah disesuaikan berdasarkan hasil observasi.

Setelah selesai melakukan observasi dan perencanaan, dibuat susuna agenda untuk Pelaksana Pengabdian Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jakarta yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan selama dua hari dengan tim dosen sebagai fasilitator dalam menyampaikan edukasi dan sosialisasi investasi pada Reksadana. Kegiatan abdimas diisi oleh dosen mengenai pengetahuan tentang reksadana, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai menyisihkan dana alokasi investasi dan pentingnya investasi sedini mungkin.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring melalui *google meet* tanggal 7 dan 8 Juli 2020. Hal ini dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 mengenai larangan berkumpul lebih dari 5 orang sehingga pelaksanaan abdimas dilakukan secara *virtual*. Namun, hal ini tidak mengurangi

antusiasme Ibu-Ibu selaku anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera dan Tim Kami dalam mengikuti dan melakukan kegiatan edukasi ini.



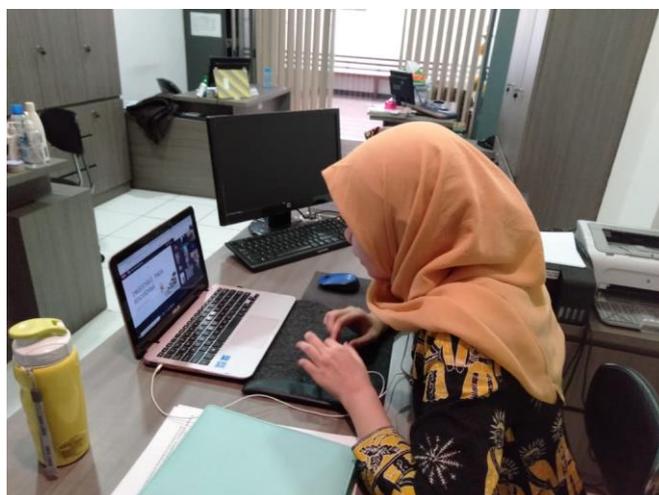
Gambar 2. Poster Pelaksanaan Abdimas Secara Daring

Pemahaman peserta mengenai reksadana diperoleh dari pemateri yang disampaikan oleh Tim kami. Edukasi dan sosialisasi pada salah satu produk investasi, yaitu reksadana perlahan dikenali dan dipahami oleh Ibu-Ibu anggota koperasi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam menyimak materi yang disampaikan.

Pelaksanaan hari pertama adalah penyampaian materi pengenalan reksadana. Materi mengenai edukasi dan sosialisasi pada reksadana belum secara umum dipahami dan dikenali oleh banyak masyarakat. Dalam penjelasan pada Undang-Undang Pasar Modal no 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat (27), reksadana diartikan sebagai wadah investasi yang menghimpun dana dari sekumpulan masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan pada surat berharga dan dikelola oleh Badan Hukum yang disebut dengan Manajer Investasi.

Menurut (Damayanthi Fina Putri, 2016), reksadana menjadi alternatif pilihan investasi bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki keahlian, waktu dan pengetahuan yang cukup mengenai produk pasar modal, namun memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Reksadana dibuat sebagai sarana mengumpulkan dana dari public yang memiliki modal. Kemudian dari dana yang sudah terhimpun dikelola oleh pihak yang dipercaya dan dianggap profesional dalam mengelola dana tersebut, dalam hal ini pihak tersebut adalah Manajer Investasi.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Ardhiani Fadila

Dalam pengelolaan reksadana, dana yang terkumpul dan diinvestasikan pada surat berharga selanjutnya disimpan di Bank, yang disebut Bank Kustodian. Dari setiap dana yang diinvestasikan, masyarakat atau investor memperoleh bukti kepemilikan yang disebut dengan "unit penyertaan". Bank Kustodian berperan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan tetapi juga sebagai administrasi dan penyelesaian transaksi. Sebelum reksadana terbentuk, pihak MI (Manajer Investasi) dan Bank Kustodian menandatangani kontrak kerjasama yang disebut dengan Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Dalam kontrak tersebut, terdapat pembagian tugas antara kedua pihak yang telah sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang ada.

Menurut (Damayanthi Fina Putri, 2016), dalam teknis pelaksanaannya dana masyarakat dibukukan ke dalam NAB (Nilai Aktiva Bersih) dimana nilai tersebut menjadi acuan harga satuan pada reksadana. Semakin tinggi nilai NAB maka semakin tinggi keuntungan investasi. Potensi keuntungan berasal dari selisih harga jual beli dan pembagian dividen. Namun, beberapa resiko dihadapi salah satunya kerugian, resiko likuiditas, dan resiko fluktuasi ekonomi.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dienni Ruhjatini

Reksadana dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan segmentasi pasar ditinjau dari preferensi resiko yang dimiliki investor. (Rudiyanto, n.d.) menyatakan klasifikasi reksadana dibuat berdasarkan kebijakan investasi yaitu;

- a) Reksadana Pasar Uang, adalah investasi sebanyak 100% pada instrumen pasar uang; yaitu Instrumen Tabungam Deposito, Giro, Obligasi Ritel dan Sukuk Ritel dimana jangka waktu investasi selama 1 tahun.
- b) Reksadana Pendapatan Tetap adalah investasi dengan alokasi pada instrument obligasi minimal 80 persen, Reksdana ini memiliki jangka waktu diatas 1 tahun.
- c) Reksadana Campuran adalah investasi dengan komposisi saham, obligasi dan pasar uang maksimal 79% dari dana kelolaan. Namun, dalam praktiknya kebijakan reksdana campuran sangat beragam.
- d) Reksadana Saham adalah investasi pada saham dengan proporsi sebanyak 80% dari dana kelolaan, Bila dibandingkan jenis reksadana lain, reksadana saham paling agresif karena mampu memberikan keuntungan tinggi sebanding dengan resiko yang dihadapi.

Pada pelaksanaan hari kedua, penyampaian materi dalam mengelola alokasi dana untuk berinvestasi dan pentingnya melakukan investasi sejak dini. Proposi dana investasi bisa sebesar 10%-20% dari pendapatan per bulan. Berinvestasi erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dengan melakukan investasi, kita bisa mempersiapkan dana dimasa depan dan terhindar dari kesulitan keuangan. Tujuan berinvestasi intinya adalah menjaga nilai uang kita karena adanya

faktor inflasi pada ekonomi. Hindari menunda investasi ketika dana sudah terkumpul, ada baiknya kita berinvestasi secara rutin dengan menyisihkan sebagian dana dari pendapatan

Reksadana merupakan salah satu pilihan yang mudah, murah dan terjangkau bagi masyarakat yang masih pemula dan awam dengan dunia pasar modal. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan dengan membeli produk reksadana serta dilakukan secara rutin dan dalam jangka panjang. Keuntungan investasi juga meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang dan menjamin kehidupan hari tua.

4. Evaluasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi. Dilakukan dengan menganalisis dan mengolah informasi yang diterima. Kegiatan abdimas telah terlaksana dengan cukup baik. Dilihat dari tanggapan, komentar, interaksi yang bagus dari ibu-ibu anggota koperasi dalam menyimak materi.



Gambar 5. Screen Shot Pelaksanaan Kegiatan Abdimas via *google meet*.

K keberlanjutan kegiatan abdimas ini bisa berfokus pada edukasi dan pendampingan pada pemilihan produk reksadana. Diperlukan intervensi dari pihak eksternal yaitu pelaksanaan abdimas dan peran serta lembaga jasa keuangan terkait untuk meningkatkan literasi lebih mendalam bagi masyarakat untuk memahami produk-produk investasi dan pasar modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan diatas terlihat bahwa setelah diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai produk investasi reksadana dimulai dari pengenalan, manfaat, keuntungan dan resiko serta pentingnya berinvestasi, peserta lebih memahami dan mengenal reksadana lebih jauh serta mendapat gambaran investasi reksadana. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu-ibu anggota koperasi umumnya belum memiliki pengetahuan reksadana dan pentingnya investasi. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi ini, ibu-ibu anggota koperasi diharapkan memiliki literasi investasi lebih dalam dan mengenal dunia investasi di pasar modal. Permasalahan mengenai kesulitan dalam mengalokasikan dana investasi dan minimnya sosialisasi berdampak pada ketidaktahuan atau minimnya literasi investasi di reksadana.

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ada baiknya ibu-ibu anggota koperasi sebagai manajer keuangan keluarga diberikan edukasi dan penyuluhan secara efektif terutama pada edukasi investasi. Selain itu, diharapkan pelaksanaan kegiatan ini dalam terus dilakukan kepada masyarakat umum yang produktif tetapi masih rendah literasi investasinya.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana memberikan terimakasih kepada FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dan terimakasih atas pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini antara lain Ibu Hainam selaku Ketua Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera serta anggota koperasi yang memiliki antusias tinggi sebagai peserta atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Damayanthi Fina Putri, D. S. M. (2016). *Strategi untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Investasi Reksadana Mikro Melalui Program MarMeR (Masyarakat Melek Reksadana)* " *Strategi untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Investasi Reksadana Mikro Melalui Program MarMeR (Masyarakat Mel.* 1–38.
- OJK. (2017). OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Ojk*.
- Rudiyanto. (n.d.). *Memilih Reksa Dana Sesuai Tujuan Investasi.* 4–6.
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- V. R. Kumar and D. R. Kasilingam, "Does the Demographics and Selected Investor Profile Factors Influence Financial Literacy? – An Investor Perception Study," *SUMEDHA Journal of Management*, vol. 6, no. 2, pp. 75-89, 2017.
- World Bank, "Global Growth Edges Up to 2.7 Percent Despite Weak Investment: Public Investment Can Bring Private Investment off the Sidelines," <http://www.worldbank.org/en/news/press-release/2017/01/10/>, Washington DC, 2017.
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Home> (Diakses 21 Januari 2020)
- <https://warstek.com/2018/05/23/modal/> (Diakses 21 Januari 2020)